
Refleksi Teologis dan Pastoral Paulus di Galatia: Menjaga Kemurnian Injil dan menanggapi Krisis Iman dari kitab Galatia

Paul's Theological and Pastoral Reflections in Galatians: Preserving the Purity of the Gospel and Responding to the Crisis of Faith in the Book of Galatians

Delkita Oktoviani Sinaga

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia

Email: delkitasinaga@gmail.com

Abstrak

Pelayanan teologi pastoral Paulus dikaji dalam artikel ini melalui suratnya kepada jemaat di Galatia, yang sedang mengalami krisis teologis sebagai akibat dari ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Injil yang benar. Dalam konteks ini, Paulus menegaskan kembali pentingnya menjunjung tinggi integritas Injil, yang hanya didasarkan pada iman kepada Yesus Kristus dan bukan pada penerapan hukum Taurat. Paulus mengingatkan jemaat untuk berpegang teguh pada Injil yang telah mereka terima dan dengan keras mengecam ajaran-ajaran sesat dalam surat ini. Artikel ini membahas bagaimana Paulus menegaskan kemerdekaan Kristen yang diperoleh melalui karya penebusan Kristus di kayu salib sambil menggunakan ajaran teologisnya untuk membentengi iman jemaat dan melindungi mereka dari penyimpangan doktrinal. Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi relevansi ajaran Paulus bagi kehidupan iman dalam menghindari ajaran yang meruak iman umat dengan menjaga kebenaran Injil dan membina umat Tuhan.

Kata Kunci: teologi pastoral, Paulus, Injil, Iman, Galatia

Pendahuluan

Pelayanan kepada Tuhan adalah sebuah panggilan yang diberikan kepada setiap orang yang mengasihi-Nya, sebagai bentuk pengabdian yang penuh kemuliaan. Sebagai umat yang percaya, setiap individu diundang untuk menyerahkan hidupnya sebagai persembahan yang hidup, suci, dan diterima di hadapan Tuhan. Pelayanan ini tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga melibatkan komitmen dari hati dan roh yang sepenuhnya tunduk pada kehendak-Nya. Di dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam pekerjaan, keluarga, gereja, maupun masyarakat, pelayanan kepada Tuhan menjadi wadah untuk menyatakan kasih-Nya kepada sesama. Tuhan tidak menilai besarnya pelayanan, tetapi menilai ketulusan hati dan kesungguhan dalam melayani. Oleh karena itu, pelayanan kepada Tuhan hendaknya dimulai dengan kerendahan hati, kesetiaan, dan rasa syukur yang tulus, sehingga melalui setiap perbuatan, nama Tuhan dipermuliakan dan banyak orang diberkati.

Paulus adalah seorang rasul yang memiliki pemahaman dan perenungan yang mendalam tentang Injil atau kebenaran. “Dari Paulus, seorang rasul, bukan dari manusia, bukan pula oleh manusia, tetapi oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati,” tulisnya dalam suratnya kepada jemaat di Galatia (Gal. 1:1). Mengenai kerohaniannya, Paulus menyatakan bahwa ia menjadi rasul (apostolos) Kristus atas perintah Tuhan. Dia memberikan pernyataan otobiografinya sebagai bagian dari misi dan ajarannya sebagai seorang rasul.¹ Rasul Paulus menjelaskan dalam Galatia 5:13 bahwa Yesus Kristus datang ke dunia untuk memerdekakan umat-Nya dari belenggu dosa sehingga mereka dapat hidup benar di dalam Dia. Namun, rasul Paulus juga menggarisbawahi bahwa dimerdekakan dari belenggu dosa bukanlah berarti hidup dalam dosa, melainkan hidup benar di dalam Kristus dan dengan penuh kasih

¹ George Lyons, *Pauline Autobiography: Toward a New Understanding* (Atlanta: Scholars, 1985) 225-26.

melayani satu sama lain.² Hidup benar di dalam Kristus mencakup kewajiban untuk melayani Tuhan. Orang-orang percaya yang telah diberikan oleh Tuhan harus melayani.³ Paulus memperuntukkan tulisan surat Galatia kepada para Orang Suci di Galatia karena dia tau kondisi disana bahwa mereka telah menyimpang dari Tuhan dengan mengikuti ajaran-ajaran dari beberapa orang yang berupaya untuk “memutarbalikkan Injil”(Gal.1:6-7), dimana orang Kristen Yahudi mengajari orang Kristen bukan Yahudi dengan ajaran palsu bahwa mereka harus disunat.⁴ Teguran keras dari Paulus kepada jemaat di Galatia menunjukkan bahwa masalah yang mereka hadapi sangat serius. Ini juga menunjukkan bahwa mereka telah terperosok ke dalam kesalahan atau bahkan kesesatan karena ajaran yang menyesatkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, para guru palsu yang disebutkan di sini adalah orang-orang Yahudi yang telah menjadi Kristen, tetapi mencoba memaksa orang Kristen non-Yahudi untuk mengikuti hukum Taurat.⁵ Craig S. Keener berpendapat bahwa Galatia telah menjadi fokus penting dalam perdebatan teologis sejak periode Reformasi Protestan. Dalam komentarnya, ia melibatkan berbagai penafsir berpengaruh, termasuk Martin Luther. Ia mencatat bahwa, karena pengetahuannya tentang sejarah setelah abad kedua terbatas, ia memilih para penafsir tersebut berdasarkan materi yang tersedia untuk penelitian. Ia juga mengamati bahwa banyak pandangan negatif modern mengenai pemikiran Paulus tentang hukum terinspirasi oleh Luther. Namun, penting untuk diingat bahwa Luther sendiri mendukung penggunaan hukum dalam Kitab Suci.⁶ Tujuan dari surat rasul Paulus kepada jemaat di Galatia

² Jefry Anugrah Nauman, “Pengajaran Paulus Tentang Hidup Benar dalam Kristus sebagai Dasar Tanggungjawab Melayani berdasarkan Galatia 5:1-15” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.1, No.1(2021):13-33

<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>

³ Yonatan Alex Arifianto, “Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 184–197.

⁴ <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/new-testament-seminary-teacher-manual/introduction-to-the-epistle-of-paul-to-the-galatians?lang=ind>

⁵ Adi Putra “KAJIAN BIBLIKA TERHADAP MAKNA “*TA STIGMATA TOU LESOU*” DALAM GALATIA 6:17” *JTCES Science for society*, 2020 <https://jurnal.sttsundermann.ac.id>

⁶ Craig S. Keener, *Galatians A commentary* (USA: Baker Academic, 2019)

adalah untuk menjelaskan kepada mereka prinsip-prinsip dan penjelasan tentang iman Kristen yang otentik. Hal ini dipandang penting karena adanya ajaran-ajaran sesat yang harus dihadapi oleh jemaat di Galatia.⁷

Artikel ini bertujuan untuk menggali refleksi teologis Rasul Paulus yang tercermin dalam kitab Galatia, khususnya dalam mempertahankan kemurnian injil dari ancaman ajaran sesat yang menggabungkan hukum Taurat dari ancaman ajaran sesat yang menggabungkan dengan anugerah Kristus. Artikel ini juga menganalisis respons pastoral Paulus dalam menegur jemaat Galatia yang terpengaruh oleh ajaran legalisme, serta caranya memimpin mereka kembali kepada pengertian yang benar tentang pembenaran oleh iman. Lebih jauh, artikel ini berusaha menyoroti bagaimana pesan dan pendekatan Paulus dalam kitab Galatia tetap relevan bagi gereja masa kini, terutama dalam menghadapi tantangan serupa terkait krisis iman, sinkretisme, dan kebutuhan akan pemeliharaan doktrin yang murni di tengah dinamika zaman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika krisis iman yang terjadi dalam jemaat Galatia serta respons Rasul Paulus terhadap situasi tersebut. Kajian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) faktor-faktor teologis dan pastoral apa yang melatarbelakangi munculnya krisis iman di jemaat Galatia; (2) bagaimana refleksi teologis Paulus dalam mempertahankan kemurnian Injil dari pengaruh ajaran palsu; (3) bagaimana pendekatan pastoral Paulus dalam memulihkan jemaat agar kembali hidup dalam kemerdekaan yang dianugerahkan Kristus; dan (4) apa implikasi refleksi teologis dan pastoral Paulus dalam Surat Galatia bagi kehidupan iman serta praktik pelayanan gereja pada masa kini.

⁷ Adi Putra “KAJIAN BIBLIKA TERHADAP MAKNA “*TA STIGMATA TOU LESOU*” DALAM GALATIA 6:17” JTCS Science for society, 2020 <https://jurnal.sttsundermann.ac.id>

Hasil dan Pembahasan

Krisis iman di Galatia: Tantangan ajaran sesat

Hampir semua surat Paulus dibuka dengan salam hangat dan ucapan selamat atas semua hal yang Paulus syukuri kepada Tuhan sehubungan dengan para pendengarnya. Tidak demikian halnya dengan surat Galatia. Beberapa hal baik telah terjadi di gereja di Galatia, seperti yang Paulus anggap biasa saja di awal pasal 3. Namun Rasul Paulus harus menghadapi jemaat Galatia dengan mendesak tentang hal-hal yang sangat berbeda.⁸ Ada beberapa ayat dalam surat Galatia yang menunjukkan atau menyarankan bahwa lawan-lawan Paulus di sana menyerukan sunat.⁹ Dalam Galatia 2:4, rasul Paulus menyebut kelompok orang didalamnya sebagai saudara-saudara palsu. Dilihat dari nama dan isu yang dimunculkan oleh kelompok orang ini, maka yang dimaksudkan dengan istilah tersebut menunjukkan kepada kelompok orang kristen Yahudi yang memaksakan sunat kepada orang-orang Kristen bukan Yahudi.¹⁰ Jemaat di Galatia menghadapi ancaman serius berupa pengaruh ajaran yang mengharuskan mereka untuk kembali kepada hukum taurat, termasuk sunat, sebagai syarat keselamatan. Ajaran ini bertentangan langsung dengan injil yang Paulus ajarkan bahwa keselamatan hanya bisa diterima melalui iman kepada Yesus Kristus, tanpa syarat hukum apapun. Krisis ini menciptakan kebingungan dan keretakan di antara jemaat, yang harus segera dihadapi dengan ketegasan. Orang-orang Galatia yang bertobat dibujuk pergi oleh “injil lain”, dan mendengar hal itu Paulus heran dan tercengang dimana jemaat Galatia bergerak ke arah yang tidak diinginkan olehnya.¹¹ reaksi Paulus yang terheran mengingatkan dia terhadap tindakan

⁸ N.T Wright *“Commentaries for Christian Formation GALATIANS”* (USA: Library of Congress Catalog in Publication Data) 2021

⁹ Vincent Smiles, *The Gospel and The Law in Galatia: Paul’s Response to Jewish-Christian Separatism and the Threat of Galatians Apostasy* (Collegeville: The Liturgical, 1998) 5; Jerry L. Sumney, “Servants of Satan,” “False Brothers” and Other Opponents of Paul (JSNTSup. 188; Sheffield: Sheffield Academic, 1999) 140.

¹⁰ Chandra Gunawan *“Ketegangan Hubungan Yahudi dan bukan Yahudi dalam Yudaisme Bait Allah kedua dan Dalam surat Galatia”* **Veritas 12/1 (April 2011) 83-107**

¹¹ N.T Wright *“Commentaries for Christian Formation GALATIANS”* (USA: Library of Congress Catalog in Publication Data) 2021

yang diusulkan jemaat Galatia yang dimodelkan pada reaksi Musa terhadap kemurtadan orang Israel. Paulus merasa ngeri akan hal itu, baik atas kemurtadan mereka maupun atas cepatnya keputusan mereka untuk murtad. Hal ini sesuai dengan hipotesis historis bahwa berita tentang krisis Galatia sampai kepadanya tidak lama setelah Paulus dan Barnabas kembali dari perjalanan awal mereka di Antiokhia sekitar waktu yang sama ketika beberapa orang dari Yakobus tiba di sana.¹² Paulus menyatakan bahwa ada beberapa orang yang ingin memutarbalikkan Injil Mesias dan Paulus sendiri telah dituduh tidak setia terhadap tradisi Israel.¹³ Melalui hal ini, Rasul Paulus mendesak jemaat di Galatia untuk membuat pilihan yang tegas untuk menolak kepercayaan kelompok Yahudi Kristen yang menentanginya.¹⁴ Banyak pandangan para ahli yang berpendapat bahwa rasul Paulus sedang membicarakan mengenai kelompok Yakobus.¹⁵ Namun bukan karena itu, Interaksi yang tegang antara Paulus dan kumpulan orang Kristen Yahudi dalam Insiden Anthiokia menggambarkan hubungan yang tidak bersahabat antara orang Yahudi dan bukan Yahudi yang memaksakan sunat. Fakta bahwa Petrus benar-benar meninggalkan komunitas Kristen bukan Yahudi setelah peristiwa itu menunjukkan betapa kuatnya tuntutan organisasi Kristen Yahudi ini. Ketegangan hubungan antara kedua perberbedaan yang terjadi di Anthiokhia sama seperti halnya dengan yang terjadi di Yerusalem yaitu saling berkaitan bahkan berakar dalam pergumulan masyarakat Yahudi.¹⁶

Dalam Galatia 4:9, Paulus mengingatkan agar jemaat tidak kembali ke perbudakan. Galatia 4:8-11 memiliki pengertian khusus yaitu sama seperti orang Israel terus menerus tergoda untuk kembali ke Mesir, demikian pula Paulus telah menempatkan para pengikut Yesus di Galatia pada

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Frank J. Matera, *Galatians* (Collegeville, Minnesota: Liturgical, 1992) 88

¹⁵ James D. G. Dunn, *The New Perspective on Paul* (rev.ed.; Grand Rapids: Eerdmans, 2008) 105-106; Smiles, *The Gospel and the Law in Galatia* 90, 91.

¹⁶ Chandra Gunawan "Ketegangan Hubungan Yahudi dan bukan Yahudi dalam Yudaisme Bait Allah kedua dan Dalam surat Galatia" *Veritas* 12/1 (April 2011) 83-107

posisi yang sama. Intinya disini berhubungan dengan petunjuk yang lain dalam surat Galatia yaitu menerima Taurat berarti kembali ke perbudakan. Di dalam Roma 14, Paulus menegaskan bahwa berbagai praktik khusus Yahudi sebagian besar berkaitan dengan apa yang dimakan dan diminum.¹⁷ Paulus menarik kesimpulan di pasal 3 ayat 9 yaitu “jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.” Ayat ini menyatukan penekanan pada iman dari kejadian 15:6 dengan janji berkat dari kejadian 12:3. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Paulus jelas berkepentingan untuk menyediakan dasar dalam kitab Suci bagi penyertaan orang-orang bukan Yahudi, perhatiannya yang lebih mendasar adalah untuk menunjukkan bahwa iman adalah sarana yang dengannya orang-orang Yahudi dan bukan yahudi mengakses berkat itu.¹⁸ Dan akhirnya, ayat ini juga menyingkapkan bahwa Paulus mengaitkan erat dengan berkat yang dijanjikan kepada Abraham dan keturunannya dengan pembenaran Injil dari Yesus Kristus. Peran khusus Abraham dalam sejarah keselamatan berarti bahwa ia bukan hanya sekedar contoh tetapi tanggapannya terhadap janji Allah merupakan dasar bagi pemenuhan tujuan Allah dan menjadi paradigma yang menentukan bagi mereka yang mengikutinya. Penafsiran Paulus atas kitab narasi Kejadian 15:6 memperjelas bahwa deskripsinya tentang Abaham sebagai orang percaya.¹⁹

Menjaga Kemurnian Injil dalam pelayanan Pastoral

Injil adalah kekuatan Allah yang dinyatakan melalui Firman-Nya yang benar. Firman kebenaran itu adalah Injil, yaitu kabar baik yang telah lama dinantikan oleh banyak orang, sebuah berita yang penuh sukacita dan menjanjikan keselamatan.²⁰ Menurut John F. Havlik, belas kasihan Allah yang

¹⁷ N.T Wright “*Commentaries for Christian Formation GALATIANS*”(USA:Livrary of Congress Catalog in Publication Data)2021

¹⁸ Douglas J. Moo “ Galatia: Baker Exegetical commentary on The New Testament” (USA: Baker Academy,2013)

¹⁹ Ibid.

²⁰ Masye Rompa “ Supremasi Injil Berdasarkan Surat Galatia 1:1-10” Jurnal Missio-Cristo Vol.2, No. 1, April 2020(16-35) <https://sttgi.ac.id/ojs/index.php/jmc>

abadi merupakan sumber utama dari kabar baik ini, karena Dialah yang memulainya.²¹ Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pelayanan Gereja adalah pelayanan pastoral. Gereja-gereja yang mengabaikan pelayanan pastoral tidak diragukan lagi tidak akan melihat peningkatan dalam jumlah dan kualitas keanggotaan mereka dan tidak akan melihat peningkatan dalam jumlah dan kualitas jemaat Tuhan.²² Orang-orang belajar dari Injil bahwa tidak ada yang dapat dibandingkan atau disamakan dengan Kristus. Karena Injil, orang mengenali panggilan mereka untuk mendirikan kerajaan Allah di bumi dan dengan tegas mempertahankan keunggulannya. Menurut buku Stevri Lumintang, Injil adalah berita utama penginjilan, yaitu Yesus Kristus, yang merupakan kuasa Allah yang menyelamatkan karena Injil adalah pernyataan kebenaran Allah... (Rm. 1:14-16). Hal ini menunjukkan bahwa Injil, sebagai pesan tunggal yang disebarkan oleh gereja, adalah finalitas dari kebenaran Allah yang menyelamatkan.²³ Ajaran Paulus kepada jemaat di Galatia disatukan dalam surat ini, yang bertujuan untuk menolong mereka kembali kepada ajaran otentik Injil Yesus Kristus, mempertahankan iman mereka, menjalani hidup yang taat di bawah bimbingan Roh Kudus, dan mengalami kebebasan. Karena Paulus secara konsisten menjunjung tinggi kebenaran yang telah diberikan kepadanya melalui wahyu Allah, maka ajarannya tentang Injil bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (1:12). Setiap orang percaya akan kehilangan hal yang paling berharga dalam hidup karena kompromi dan kurangnya keyakinan (1:6).²⁴ Sebaliknya, keteguhan iman yang tidak mau berkompromi dengan kesalahan akan membuat orang lain melihat kesungguhan orang percaya (2:2-10). Setiap bentuk kesalahan harus ditegur, apalagi jika itu menyimpang dari kebenaran, yang jelas bukanlah masalah sepele (1:6). Paulus juga menegaskan bahwa pembenaran datang melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus (pasal 3). Iman kepada

²¹ John F. Havlik, *Gereja yang Injili* (Bandung: Literatur Baptis, 1991), 16

²² VILINCASTIANY RACHEL ROEROE "EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN JEMAAT LOKAL DI GEREJA BETHEL INDONESIA DESA MUARA MUJAN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR" *Sekolah Tinggi Theologi "IKAT"* (233,105) Jakarta, 2021

²³ Stevri I. Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 501

²⁴ Masye Rompa "Supremasi Injil Berdasarkan Surat Galatia 1:1-10" *Jurnal Missio-Cristo* Vol.2, No. 1, April 2020(16-35) <https://sttgi.ac.id/ojs/index.php/jmc>

Kristus membawa setiap orang percaya untuk hidup dalam kebebasan dan kemerdekaan (pasal 4,5).²⁵ Paulus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap misi penginjilan yang telah dipercayakan kepadanya oleh Yesus Kristus. Hal ini dapat menjadi teladan bagi para hamba Tuhan zaman sekarang untuk fokus pada misi penginjilan yang diberikan oleh Kristus dan memiliki keyakinan terhadap panggilan serta status yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus. Seperti yang ditambahkan oleh Ola Tulluan dalam bukunya, "Rahasia sejati dari keberhasilan terletak pada satu hal, yaitu melayani sesuai dengan panggilan Tuhan."²⁶ Rasul Paulus memberikan teguran yang sangat tegas terhadap para pengajar palsu. Ia menegaskan bahwa ada konsekuensi serius bagi penyebar berita Injil yang menyimpang dari ajaran Alkitab. Teguran ini tidak hanya ditujukan kepada mereka yang terlibat langsung dalam pemberitaan Injil, tetapi juga kepada orang-orang percaya yang sudah mengetahui kebenaran, namun memilih untuk bertoleransi atau berkompromi demi menyenangkan orang lain dengan mengabaikan kemurnian Injil. Kata "terkutuklah" disebutkan dua kali dalam teks ini, yaitu pada ayat 8 dan ayat 9. Dalam bukunya, Hasan Sutanto menjelaskan bahwa istilah Yunani (ἀνάθεμα) "anathema" berarti "kutuk" atau "sesuatu yang dikutuk".²⁷ Dalam terjemahan NIV, terdapat frasa "hukuman kekal". Siapa pun yang menambah atau mengurangi Injil yang berpusat pada Kristus, akan berada di bawah kutukan Allah (bandingkan dengan Wahyu 22:18-19). Hukuman kekal ini juga bisa dipahami sebagai penderitaan yang abadi. Tidak ada cara lain untuk terbebas dari kutukan tersebut kecuali dengan pertobatan yang tulus di hadapan Tuhan. Gereja yang kuat dibangun di atas pengakuan iman yang teguh bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah yang hidup. Jika supremasi Injil hilang di dalam gereja, gereja pasti akan runtuh. Hal ini dapat dilihat dalam situasi jemaat di Galatia, di mana mereka "berbalik" - bukan hanya berbalik, tetapi pada kenyataannya, mereka melarikan diri, menghilang, dan menjauhkan diri. Banyak gereja saat ini telah kehilangan identitas mereka yang sebenarnya sebagai institusi yang didasarkan pada pengakuan "Yesus adalah Kristus." Sebaliknya, mereka menjadi

²⁵ Ibid.

²⁶ Ola Tulluan, Eksposisi Surat Galatia (Batu, Malang: Departemen Literatur YPPH, 2001), 14

²⁷ Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear Jilid II..., 64

sibuk dengan ceramah-ceramah motivasi, seminar-seminar psikologi atau bisnis, dan gangguan-gangguan lainnya. Gereja juga terlalu berfokus pada tindakan belas kasih yang tidak sesuai dengan Injil (seperti pembagian sembako). Dalam beberapa kasus, gereja dieksploitasi sebagai bisnis bagi keluarga pendeta. Tanpa Injil, gereja hanya menjadi sebuah perkumpulan orang, bukan sebuah komunitas murid-murid Kristus yang sejati.²⁸

Paulus menekankan dalam Galatia 1:11-12 bahwa Injil yang ia beritakan adalah wahyu langsung dari Allah. Oleh karena itu, sangat penting bahwa Injil yang benar harus diberitakan tanpa kompromi atau distorsi. Hal ini juga menyiratkan bahwa pengajaran yang mengabaikan kematian Kristus di kayu salib dan hanya menekankan nilai-nilai moral atau sosial dapat menyesatkan jemaat. Paulus menjelaskan dalam Galatia 3 dan 4 bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menaati hukum Taurat dengan sempurna, dan itulah sebabnya hukum Taurat tidak dapat menyelamatkan. Paulus mengajarkan bahwa keselamatan adalah anugerah yang diberikan melalui iman kepada Yesus Kristus dan bukan hasil dari kerja keras atau kepatuhan terhadap hukum, itulah yang membuat Injil menjadi murni. Mengingatkan orang-orang percaya bahwa pendamaian dengan Allah hanya dapat dicapai melalui pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus adalah cara lain untuk menjaga integritas Injil (Galatia 2:16). Injil yang benar diselewengkan oleh setiap ajaran yang menekankan bahwa keselamatan dapat dicapai melalui jalan yang berbeda dari jalan Kristus.

Menghadapi Krisis Iman: pendekatan Pastoral Paulus

Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus sering kali menegur orang-orang percaya yang mulai menyimpang dari Injil yang telah diajarkan kepada mereka (Galatia 1:6-9). Ia mengingatkan mereka bahwa mereka harus berpegang teguh pada ajaran yang benar karena hanya ada satu Injil yang dapat menyelamatkan. Peran pemimpin gereja dalam pendekatan pastoral adalah

²⁸ Masye Rompa "Supremasi Injil Berdasarkan Surat Galatia 1:1-10" Jurnal Missio-Cristo Vol.2, No. 1, April 2020(16-35) <https://sttgl.ac.id/ojs/index.php/jmc>

memimpin jemaat dengan pengajaran yang baik dan mengingatkan mereka akan Injil, yang merupakan batu penjuruan iman mereka. Paulus mengutip nubuat dari Yesaya 54:1 tentang pemulihan Israel dalam kitab Galatia (4:27) untuk membantu jemaat Galatia memahami bahwa janji pemulihan Sion berimplikasi pada sikap orang Kristen Yahudi terhadap orang Kristen non-Yahudi. Hays berpendapat bahwa baik Paulus maupun Yesaya menyadari bahwa penerimaan orang-orang non-Yahudi ke dalam umat Allah akan menggambarkan figur Sarah yang melahirkan banyak anak dan keturunan.²⁹ Rasul Paulus dan rekan-rekannya menolak tuntutan dari kelompok Kristen Yahudi tertentu yang mengharuskan orang Kristen non-Yahudi untuk disunat, karena bagi Paulus, sunat bukanlah tanda iman dan bukan syarat untuk memasuki perjanjian dengan Allah (bdk. Gal. 2:1-10). Yakobus pada dasarnya memiliki pandangan yang serupa, dengan mendasarkan nasihatnya pada kitab Amos dan menegaskan bahwa sejak awal Tuhan sudah memberi tempat bagi bangsa non-Yahudi. Dalam "tenda Daud" yang baru, Tuhan menyatukan orang Israel dan non-Israel sebagai bagian dari umat Allah (bdk. Kis. 15:16-17). Inilah alasan mengapa orang Kristen non-Yahudi tidak perlu disunat atau diubah menjadi seperti orang Yahudi untuk diterima dalam komunitas umat Allah, karena Allah telah menyediakan tempat bagi mereka meskipun mereka bukan orang Yahudi.³⁰ Masalah yang muncul di Galatia adalah adanya pengajaran dari guru-guru palsu yang telah menyesatkan orang-orang percaya, membuat mereka berpikir bahwa mereka bisa dianggap benar dan diterima oleh Allah berdasarkan hukum Musa. Oleh karena itu, Paulus menasihati mereka untuk menyadari bahwa kita benar-benar telah dibebaskan, karena Kristus telah memerdekakan kita. Sebab itu, berdirilah teguh dan jangan lagi membiarkan diri terikat oleh kuk perhambaan (Galatia 5:1). Orang percaya di Galatia mulai menilai spiritualitas mereka berdasarkan usaha mereka sendiri. Pendekatan yang legalistik ini membuat mereka cenderung menjadi hakim atas orang lain. Adapun "buah" Roh yang disebutkan di sini menggunakan bentuk tunggal, yang berarti ada sembilan sifat yang membentuk satu kesatuan. Ini adalah kualitas yang harus dimiliki

²⁹ Richard B. Hays, *Echoes of Scripture in the Letter of Paul* (Yew Haven: Yale University Press, 1989), 119.

³⁰ Chandra Gunawan "KIPRAH GEREJA DALAM SEJARAH KESELAMATAN: MEMAHAMI MISI GEREJA DARI PEMBACAAN TEOLOGIS YESAYA 54:2-3" *Te Deum* 7-1
<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/99/80>

oleh setiap orang percaya.³¹ Galatia 6:3 mengatakan, “Karena jika seseorang menyangka dirinya sesuatu, padahal dia tidak, dia sedang menipu dirinya sendiri.” Ayat ini mengajarkan bahwa menyangka diri lebih baik atau lebih rohani daripada orang lain, menurut Paulus, adalah bentuk dosa berupa kesombongan rohani atau kemunafikan. Paulus dengan tegas menyerang paham legalisme dan pengaruh Yudaisme yang merasuki jemaat-jemaat di Galatia. Bagi Paulus, penganut Yudaisme sering kali mencari pujian dan ingin menunjukkan diri mereka lebih unggul, namun cara hidup mereka tidak berlandaskan pada kebenaran Allah. Oleh karena itu, Paulus menasihati orang-orang percaya untuk menguji pekerjaan mereka sendiri (Galatia 6:4). Menguji di sini berarti melakukan introspeksi diri. Tindakan ini memungkinkan orang percaya untuk memeriksa kembali dan memastikan apakah pekerjaan mereka selama ini dilakukan untuk memuliakan Allah atau ada tujuan lainnya. Sebab, pelayanan yang dipercayakan Allah kepada orang percaya seharusnya tidak bertujuan untuk mencari pujian atau kebanggaan pribadi, melainkan untuk kemuliaan Tuhan.³² Melayani Allah bukanlah tentang membandingkan pekerjaan diri sendiri dengan pekerjaan orang lain, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang yang bertugas memulihkan sesama yang melakukan pelanggaran dalam jemaat Galatia, yang langsung dikecam oleh rasul Paulus (Galatia 6:4b). Melayani Allah adalah semata-mata untuk mempermuliakan Allah melalui setiap pekerjaan orang percaya. Hanya dengan kemampuan dan anugerah dari Allah, orang percaya dapat melakukannya.³³

Paulus juga memberikan contoh pribadi tentang bagaimana menanggung penderitaan dengan ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi krisis iman. Ia membahas kesulitannya (lih. 2 Korintus 4:8-9), tetapi ia juga menunjukkan bagaimana, terlepas dari penderitaan dan penganiayaan yang dialaminya, ia tidak pernah menyerah. Strategi pastoral yang berhasil akan

³¹ Yehezkiel Sugeng Mulyono “ Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5: 16-26” Jurnal pendidikan Agama Kristen Vo.3, No.1 , Januari 2021 <http://journal.sttdp.ac.id/index.php/meta>

³² Renard Lolongan dkk “ Kajian Biblika Tentang Makna Frasa Bertolong-tolonglah menanggung Bebanmu Berdasarkan Galatia 6:1-5 dan implikasinya bagi orang percaya Masa Kini” *Jurnal Kala Nea* Vol. 1, No. 2(Desember 2020) :142-162 <http://jurnal.sttimanuelsintang.ac.id/index.php/sttis/index>

³³ Boice, James Montgomery. Dasar-Dasar Iman Kristen. Surabaya: Momentum, 2015

menekankan nilai dari mempertahankan iman seseorang sambil memberikan contoh-contoh spesifik dari para pemimpin gereja tentang bagaimana menghadapi rintangan hidup secara langsung. Paulus juga menasihati orang-orang Kristen dalam surat kepada jemaat di Galatia untuk terus memperkuat iman mereka dan melakukan koreksi hidup agar selaras dengan panggilan mereka di dalam Kristus. Paulus mengingatkan jemaat di Galatia 6:1-2 untuk saling menanggung beban satu sama lain dan menegur dengan lembut ketika ada yang berbuat dosa. Membantu mereka yang mengalami krisis iman untuk kembali ke jalan yang benar melalui pertobatan dan pembaharuan hidup adalah bagian penting dari pelayanan pastoral. Sangatlah penting untuk menyediakan ruang bagi pertobatan dan pembaharuan hidup ketika dihadapkan pada krisis iman. Pembinaan rohani, doa, dan konseling dapat membantu mencapai hal ini. Penting untuk mengingatkan orang-orang percaya bahwa Tuhan selalu bersedia memulihkan mereka selama mereka berbalik dari dosa-dosa mereka dan kembali kepada-Nya.

Kesimpulan

Pelayanan Paulus di Galatia memberikan wawasan teologis yang sangat kaya mengenai bagaimana menjaga kemurnian Injil dan mengarahkan jemaat dalam menghadapi krisis iman. Surat Paulus kepada jemaat di Galatia menekankan pentingnya menegakkan integritas Injil sebagai salah satu tema utamanya. Paulus menegaskan dalam Galatia 1:6-9 bahwa keselamatan hanya dimungkinkan melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan melalui perbuatan baik atau ketaatan kepada hukum Taurat. Dia memperingatkan jemaat untuk tidak terjatuh dalam doktrin-doktrin yang melengkapi atau bertentangan dengan Injil yang telah mereka terima. Dalam hal ini, pelayanan Paulus mengajarkan bahwa untuk menjaga integritas Injil, seseorang harus menahan diri dari legalisme, yang dapat mengkompromikan ide utama Injil yaitu kasih karunia dengan menekankan perbuatan atau kewajiban manusia sebagai sarana keselamatan. Paulus menggarisbawahi bahwa rahsia untuk tetap teguh dalam iman selama krisis iman adalah hidup oleh Roh Kudus. Paulus menguraikan kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus yang menghasilkan “buah Roh” - sifat-sifat Kristus yang nyata dalam kehidupan orang percaya - dalam Galatia 5:16-25. Pelayanan Paulus mengajarkan bahwa orang percaya hanya dapat tetap setia,

melawan tarikan dosa, dan hidup sesuai dengan panggilan Tuhan dengan mengandalkan Roh Kudus. Jemaat Galatia belajar dari hal ini bahwa iman yang sejati hanya dapat dicapai dengan kuasa Roh Kudus dan bukan dengan usaha manusia. Dalam menghadapi krisis iman, Paulus juga menawarkan strategi pastoral yang menekankan pentingnya introspeksi dan pertobatan. Paulus mendorong orang Kristen untuk merenungkan perbuatan mereka sendiri dan melakukan perubahan yang diperlukan dalam Galatia 6:4-5. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Paulus melibatkan lebih dari sekadar menghilangkan mitos, tetapi juga menantang orang-orang percaya untuk mempertimbangkan apakah hidup mereka sesuai dengan kebenaran Injil. Paulus menekankan nilai pertobatan dan pembaharuan hidup sebagai komponen dari proses pemulihan iman dalam menghadapi krisis iman.

Daftar Pustaka

Adi Putra “**KAJIAN BIBLIKA TERHADAP MAKNA “TA STIGMATA TOU LESOU”**

DALAM GALATIA 6:17” JTCES Science fo society,2020

<https://jurnal.sttsundermann.ac.id>

Boice, James Montgomery. Dasar-Dasar Iman Kristen. Surabaya: Momentum, 2015

Craig S. Keener, *Galatians A commentary* (USA: Baker Academic,2019)

Chandra Gunawan “*Ketegangan Hubungan Yahudi dan bukan Yahudi dalam Yudaisme Bait Allah kedua dan Dalam surat Galatia*” **Veritas 12/1 (April 2011) 83-107**

Chandra Gunawan “ KIPRAH GEREJA DALAM SEJARAH KESELAMATAN: MEMAHAMI MISI GEREJA DARI PEMBACAAN TEOLOGIS YESAYA 54:2-3” Te Deum 7-1 <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/99/80>

Chandra Gunawan “ KIPRAH GEREJA DALAM SEJARAH KESELAMATAN: MEMAHAMI MISI GEREJA DARI PEMBACAAN TEOLOGIS YESAYA 54:2-3” Te Deum 7-1 <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/99/80>

Douglas J. Moo “ Galatia: Baker Exegetical commentary on The New Testament” (USA: Baker Academy,2013)

George Lyons, *Pauline Autobiography: Toward a New Understanding* (Atlanta: Scholars, 1985) 225-26.

Frank J. Matera, *Galatians* (Collegeville, Minnesota: Liturgical, 1992) 88

James D. G. Dunn, *The New Perspective on Paul* (rev.ed.; Grand Rapids: Eerdmans, 2008) 105-106; Smiles, *The Gospel and the Law in Galatia* 90, 91.

John F. Havlik, *Gereja yang Injili*(Bandung: Literatur Baptis, 1991), 16

Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II...*, 64

<https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/new-testament-seminary-teacher-manual/introduction-to-the-epistle-of-paul-to-the-galatians?lang=ind>

N.T Wright “*Commentaries for Christian Formation GALATIANS*”(USA:Livrary of Congress Catalog in Publication Data)2021

- Ola Tulluan, Eksposisi Surat Galatia (Batu, Malang: Departemen Literatur YPPH, 2001), 14
- Richard B. Hays, *Echoes of Scripture in the Letter of Paul* (Yew Haven: Yale University Press, 1989), 119.
- Stevri I. Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 501
- Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama” Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat (2020)
- Vincent Smiles, *The Gospel and The Law in Galatia: Paul’s Response to Jewish-Christian Separatism and the Threat of Galatians Apostasy* (Collegeville: The Liturgical, 1998) 5; Jerry L. Sumney, “Servants of Satan,” “False Brothers” and Other Opponents of Paul (JSNTSup. 188; Sheffield: Sheffield Academic, 1999) 140.
- Richard B. Hays, *Echoes of Scripture in the Letter of Paul* (Yew Haven: Yale University Press, 1989), 119.
- VILINCASTIANY RACHEL ROEROE “*EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN JEMAAT LOKAL DI GEREJA BETHEL INDONESIA DESA MUARA MUJAN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR*” *Sekolah Tinggi Teologi “IKAT”* (233,105) Jakarta, 2021
- Yehezkiel Sugeng Mulyono “Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5: 16-26” *Jurnal pendidikan Agama Kristen* Vo.3, No.1 , Januari 2021 <http://journal.sttdp.ac.id/index.php/meta>
- Yonatan Alex Arifianto, “Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 184–197.